

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengemukakan temuan penelitian mengenai implementasi program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis zonasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kota Bandung.

5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum, hasil penelitian yang diperoleh dan telah diolah dapat menghasilkan gambaran dan informasi yang jelas terkait implementasi Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis zonasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kota Bandung, melalui penelitian tersebut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, serta, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program PKP berbasis zonasi dapat diperoleh, diidentifikasi dan dilihat kesesuaiannya dengan indikator yang ditentukan, kebijakan, pedoman serta petunjuk teknis program PKP berbasis zonasi yaitu menunjukkan hasil yang sangat baik.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada penelitian, secara khusus hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Aspek perencanaan pada implementasi program PKP berbasis zonasi dilaksanakan dengan menempuh langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, diarahkan pada perbaikan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas guru dalam mempersiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian sesuai KD yang diamanatkan, dan dibiasakan berorientasi HOTS, mempersiapkan pembelajaran berorientasi HOTS (*Transfer Knowledge, Critical and creative thinking, dan Problem Solving*) terintegrasi pada Pendekatan *scientific* dan model pembelajaran pada K13 (Kurikulum 2013), dan melaksanakan penilaian dengan membiasakan siswa dalam pembelajaran dan soal-soal yang

menuntut untuk berpikir tingkat tinggi, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik

- 2) Aspek pelaksanaan pada implementasi program PKP berbasis zonasi dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan indikator dan mutu pelaksanaan program diklat, searah dengan beberapa ketentuan serta kebijakan yang telah disampaikan serta disusun oleh Kemendikbud melalui Dirjen GTK. Guru berkumpul dalam komunitas pembelajarannya untuk membahas, meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian berorientasi HOTS melalui praktik penyusunan pembelajaran (desain pembelajaran dan penilaian/RPP) dan *on the job learning*, hasil pertemuan di kelompok kerja dalam zonasi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai mata pelajarannya, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik.
- 3) Aspek evaluasi pada implementasi program PKP berbasis zonasi dapat mengidentifikasi hasil evaluasi peserta, penyelenggara dan dampak. Guru dapat meningkatkan kompetensinya yaitu dengan mengintegrasikan HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam desain pembelajaran (RPP) khususnya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Berdampak bagi sekolah dimana guru-guru mengalami peningkatan keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill* seperti lebih disiplin, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik.
- 4) Faktor pendukung dan upaya mempertahankan pendukung implementasi program PKP berbasis zonasi telah dianalisis secara baik dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan diantaranya perencanaan oleh ahli, biaya yang memadai, tempat strategis, ketepatan pemilihan fasilitator dan supervisor, serta strategi penyelenggaraan dilakukan secara nasional. Untuk mempertahankan hal tersebut penyelenggara perlu melibatkan berbagai pihak untuk mengevaluasi, menindaklanjuti dengan membuat model diklat untuk digunakan selanjutnya, memperkuat komunitas guru, dan memastikan

setiap sekolah memiliki fasilitas yang sesuai untuk mengimplementasikan pembelajaran berorientasi HOTS.

- 5) Faktor penghambat dan solusi untuk mengatasi masalah implementasi program PKP berbasis zonasi telah dianalisis secara baik dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya diketahui bahwa analisis kebutuhan dalam penentuan peserta dirasa kurang tepat yakni ada beberapa peserta yang mendekati pensiun sehingga kurang termotivasi untuk mengikuti diklat, waktu pelaksanaan mendekati masa penilaian akhir semester (PAS), serta ketidakseimbangan jumlah pengawas dengan pusat belajar (3/13). Adapun cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan analisis kebutuhan yang matang melalui konsolidasi dan koordinasi antar pihak, menempatkan waktu pelaksanaan di awal semester, serta senantiasa melaksanakan program PKP berbasis zonasi secara bertahap dan berkelanjutan.

1.2 Implikasi

Seperti yang telah diketahui, penelitian ini mengemukakan mengenai implementasi program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis zonasi sebagai salah satu inovasi dalam pelaksanaan diklat yaitu dengan diterapkan secara nasional (serentak) dan dilaksanakan dengan memperhatikan kedekatan wilayah (zonasi). Merujuk kepada kesimpulan yang telah dikemukakan penulis, maka implikasi yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah adanya gambaran untuk menerapkan program PKP berbasis zonasi yang sudah dapat dikatakan sangat baik ini menjadi lebih optimal dan dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan hasil yang dapat diukur baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut agar setiap pihak dapat memahami dengan jelas kelebihan dan kekurangan program PKP berbasis zonasi sehingga mampu diperbaiki serta dikembangkan secara kompherensif (menyeluruh).

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis mengetahui program PKP berbasis zonasi sudah dilaksanakan dengan baik, namun disamping itu penulis juga menemukan beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penulis berusaha memberikan rekomendasi terkait beberapa masalah yang ditemukan. Masalah yang ditemui berupa ketidakseimbangan jumlah pengawas dengan jumlah pusat belajar (PB) yang ditinjau dan adanya penilaian menggunakan skala nominal (ya atau tidak/ ada atau tidak ada) yang dinilai kurang kompherensif atau mewakili.

Adapun rekomendasi dari penulis untuk masalah tersebut adalah (1) seperti yang telah dijelaskan pelaksanaan dan evaluasi diklat tidak terlepas dari perencanaan, salah satunya analisis kebutuhan yaitu dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan maupun terlibat dalam diklat. Diklat akan terlaksana lebih efektif jika melibatkan tenaga professional sehingga perlu dipikirkan secara matang (jumlah) pihak yang dilibatkan, meninjau hal itu alangkah baiknya jika dalam program PKP berbasis zonasi jumlah pengawas dan pusat belajar dapat seimbang. Namun, jika tidak memungkinkan akan lebih baik jika pelaksanaannya dilakukan secara bergantian (gelombang 1, gelombang 2 dan seterusnya), (2) penilaian dalam diklat ditujukan untuk memberikan informasi sebagai bahan evaluasi untuk menentukan keberhasilan diklat, sekaligus menganalisis kekurangan dan kelebihan. Selain menentukan indikator keberhasilan yang dapat diukur, ada baiknya penilaian juga menggunakan skala yang dapat diukur secara menyeluruh misalnya menggunakan skala ordinal (menggambarkan tingkatan). Artinya penilaian dapat memberikan ruang untuk melihat keberhasilan secara detail, khususnya pada penilaian peserta karena peserta memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang harus dihimpun. Dengan itu, penyelenggara dapat mengetahui dengan jelas sejauh mana sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta yang ditunjukkan dengan keterangan dan nilai tertentu (sangat baik/baik/kurang baik/cukup baik/tidak baik).

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu kajian teknologi pendidikan. Sebab, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memenuhi tuntutan persyaratan dan kebutuhan pembangunan, maka pengembangan teknologi

pendidikan diperlukan dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya pendidikan dan pelatihan. Namun dalam penelitian ini penulis menyadari beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam pengumpulan data dan analisis sehingga ada informasi yang kurang lengkap atau kurang dipahami.

Program PKP berbasis zonasi telah dilaksanakan dengan sangat baik berdasarkan pertimbangan tertentu, namun hal tersebut tidak terlepas dari beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Maka, selanjutnya rekomendasi penulis bagi penulis berikutnya yang meneliti hal serupa yaitu menindaklanjutinya dengan merencanakan penelitian yang dapat meninjau dampak program PKP berbasis zonasi dari segi peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yakni dengan mengidentifikasi hasil belajar siswa ataupun menghimpun data melalui kegiatan wawancara dan tinjauan secara langsung.